



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 8384-8391

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pemahaman Pencegahan Perilaku Kekerasan Seksual di Kampus

Noer Saudah<sup>1✉</sup>, Indah Lestari<sup>2</sup>, Heni Frilasari<sup>3</sup>, Chasiru Zainal Abidin<sup>4</sup>

(1)(2) Pascasarjana Universitas Bina Sehat

(3)D3 Kebidanan Universitas Bina Sehat

(4)PAUD STAI Majmaal

Email: [noersaudah15@gmail.com](mailto:noersaudah15@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Kekerasan seksual adalah sebuah pemaksaan yang dilakukan pada seseorang untuk tujuan komersial dan atau untuk tujuan tertentu. Kekerasan seksual ada berbagai macam bentuk yaitu bentuk fisik, non-fisik, verbal dan bentuk daring atau online. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pemahaman mahasiswa tentang perilaku kekerasan seksual di kampus Universitas Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat satu sampai di kampus Universitas Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto berjumlah 144 mahasiswa. Teknik sampling penelitian ini adalah *Acidental Sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 mahasiswa. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan *Uji Distribusi Frekuensi*. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman sangat baik 8 responden (13,3%) baik 7 responden (11,7%) cukup 43 responden (71,7%) kurang 2 responden (3,3%). Sebagian besar mahasiswa mempunyai pemahaman cukup tentang perilaku kekerasan seksual di kampus. Pemahaman mahasiswa tentang pencegahan dan penanganan perilaku kekerasan seksual di kampus, meliputi pengertian perilaku kekerasan seksual di kampus, bentuk-bentuk perilaku kekerasan seksual di kampus, faktor-faktor perilaku kekerasan seksual di kampus, dampak kekerasan seksual di kampus serta pencegahan dan penanganan perilaku kekerasan seksual di kampus. Dengan begitu mahasiswa dapat terhindar dari korban maupun pelaku.

Kata Kunci: *Kampus, Kekerasan, Seksual, Pencehagah*

## Abstract

Sexual violence is coercion that is carried out on someone for commercial purposes and or for certain purposes. There are various forms of sexual violence, namely physical, non-physical, verbal and online forms. The purpose of this research is to analyze students' understanding of sexual violence behavior on the PPNI Bina Sehat University campus, Mojokerto Regency. This research design uses descriptive. The population in this study were all freshman students up to the Bina Sehat University PPNI Mojokerto Regency campus with a total of 211 students. The sampling technique of this research is Accidental Sampling. The sample in this study amounted to 60 students. The research instrument used a questionnaire. Data analysis using Frequency Distribution Test. The results showed a very good understanding of 8 respondents (13.3%) good 7 respondents (11.7%) sufficient 43 respondents (71.7%) less 2 respondents (3.3%). Most students have sufficient understanding of sexual violence behavior on campus. Student understanding of the prevention and handling of sexual violence on campus, including the understanding of sexual violence on campus, forms of sexual violence on campus, factors of sexual violence on campus, the impact of sexual violence on campus and prevention and handling of sexual violence on campus. That way students can avoid victims and perpetrators.

Keywords: *Campus, Understanding, Sexual Violence*

## PENDAHULUAN

Kekerasan seksual merupakan tindakan merendahkan derajat manusia dan menyebabkan penderitaan korban baik secara fisik, seksual, psikologis dan berdampak hukum. Komnas Perempuan memaparkan sepanjang tahun 2015-2020 sebanyak 27% kasus kekerasan seksual terjadi di lingkungan kampus (Sosbud, 2021). Hasil survei Kemendikbud tahun 2020, 77% dosen menyatakan pernah terjadi kasus kekerasan seksual di kampus. Diantara kasus tersebut, sebanyak 63% tidak pernah melaporkan karena penyintas takut mendapatkan stigma (BBC, 2022)

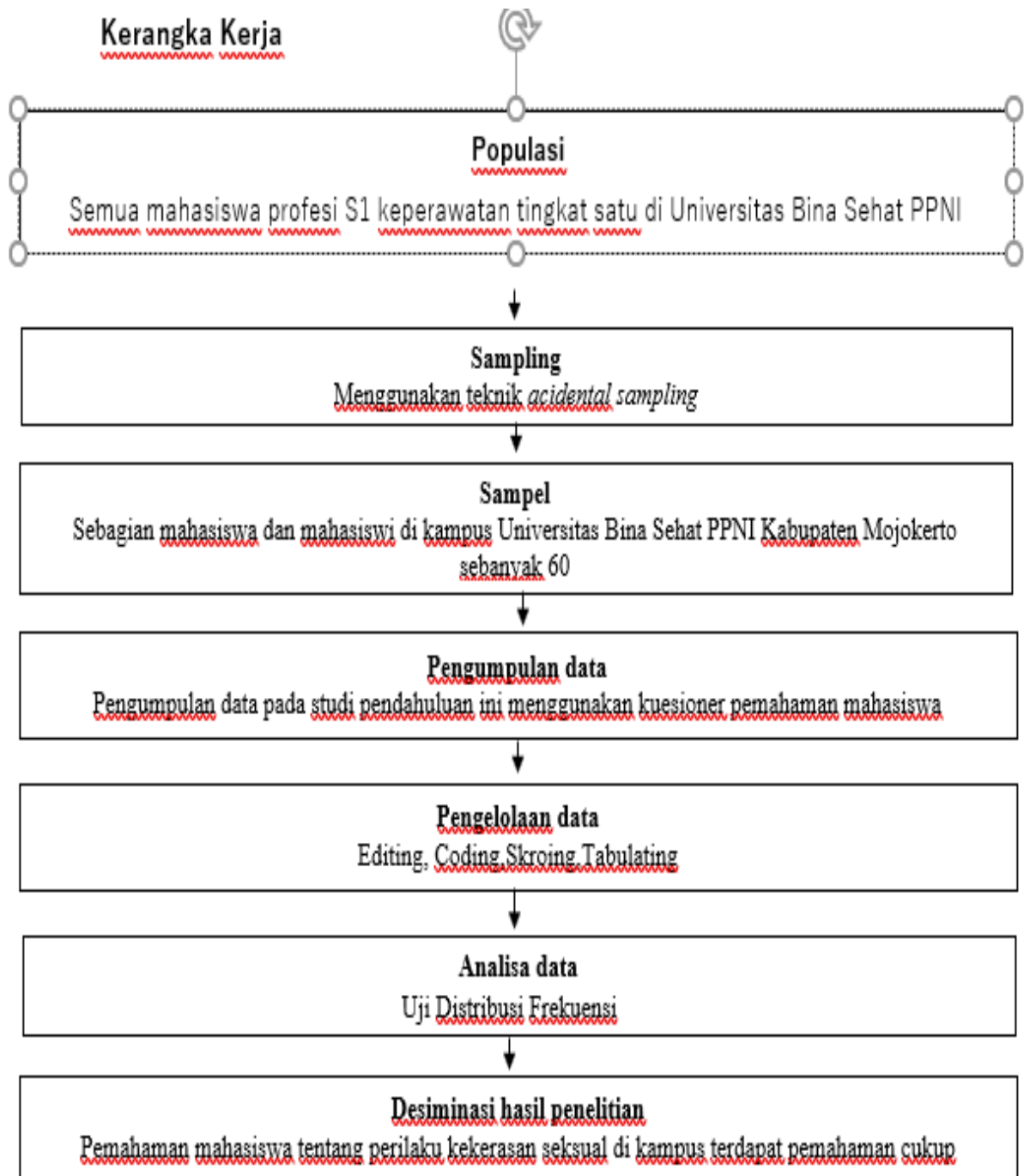
Pemerintah menerbitkan Permendikbudristek Nomor 30 tahun 2021 tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi. Sebagai bentuk komitmen, lembaga perguruan tinggi sudah seharusnya mempunyai aturan tentang pencegahan dan penanggulangan kekerasan seksual. Aturan dibuat untuk menciptakan lingkungan kampus yang ramah gender dan bebas dari kekerasan seksual sehingga dapat dijadikan payung hukum. Civitas akademi dan stakeholder harus memahami tugas dan peran dalam upaya mencegah kekerasan seksual di perguruan tinggi (Mabachi, 2023).

Meskipun demikian, penetapan Permendikbudristek dan aturan kampus tentang kekerasan seksual, belum cukup menjamin keamanan mahasiswa. Fakta lain menunjukkan pada beberapa perguruan tinggi di Jawa Timur termasuk di kabupaten dan kota Mojokerto masih belum terkapasitasi mengenai Hak Kesehatan Seksual dan Reproduksi (HKSR) serta Kekerasan Berbasis Gender dan Seksual (KBGS). Kondisi ini berimbas pada terbatasnya tingkat pengetahuan dan awareness serta tingginya kekerasan seksual terutama pada mahasiswa. Posisi mahasiswa berada dalam gap relasi kuasa, relasi gender dan *rape culture* menempatkan mahasiswa dalam posisi lemah atau sebagai korban kekerasan seksual di kampus (PKBI, 2022).

Studi penelitian tentang kekerasan seksual terbatas pada pengetahuan mahasiswa tentang kekerasan seksual (Decker. et. al, 2018), efek pelecehan seksual di kampus (6). Perlindungan hukum pada korban pelecehan seksual (Nimah dkk, 2020 ) dan Fitriana (2018) melakukan penelitian intervensi pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan dan efikasi diri anak sekolah untuk mencegah kekerasan seksual (6). Menyadari pentingnya upaya pencegahan dan dampak holistik dari kekerasan seksual di kampus maka mahasiswa perlu dibekali edukasi dalam bentuk pelatihan pembelajaran dari berbagai profesi yaitu perawat, psikolog dan penegak hukum. Oleh karena itu, maka tujuan penelitian ini agar mahasiswa memahami pencegahan perilaku kekerasan seksual di kampus dan dampaknya baik secara fisik yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, psikis, sosial serta aspek hukum.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini menganalisis pemahaman mahasiswa tentang perilaku kekerasan seksual yang ada di kampus. Populasi penelitian adalah mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Bina Sehat PPNI yang berjumlah 144 mahasiswa. Sampel sebanyak 60 mahasiswa dengan teknik sampling accidental. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi. Kerangka kerja penelitian sebagai berikut



Gambar 1 Kerangka Kerja Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden Di Kampus Universitas Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto Pada tahun 2023

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	7	10,2
Perempuan	53	89,8
Total	60	100,0
Usia		
18-19 tahun	59	99,08
20-21 tahun	1	0,02
21-22 tahun	0	0
Total	60	100,0
Sumber Informasi		
Dosen	14	22
Teman	0	0
Media Massa	26	44,7
Artikel atau Jurnal	20	33,3
Total	60	100,0

Sumber : Data Primer tahun 2023

Data Khusus

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemahaman Mahasiswa Tentang Perilaku Kekerasan Seksual Di Kampus Pada Tahun 2023

Tingkat Pemahaman	Frekuensi	Persentase %
Sangat Baik	9	14
Baik	6	11
Cukup	44	72
Kurang	1	3
Total	60	100

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa tentang pencegahan kekerasan seksual di kampus terbanyak dengan tingkatan cukup. Hal ini berarti pemahaman mahasiswa tentang pencegahan perilaku kekerasan seksual belum terlalu baik.

#### Pembahasan

Pemahaman tentang pencegahan perilaku seksual pada responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah cukup. Ideas (2018) menyatakan pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Bentuk operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan (*Martoni et al., 2019*). Pemahaman tentang sesuatu apabila dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian lebih rinci tentang tentang sebuah masalah yang terjadi (Hapsarini & Pige, 2021).

Pemahaman mahasiswa tentang perilaku kekerasan seksual itu sangat penting. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang perilaku kekerasan seksual cukup. Menurut peneliti pemahaman mahasiswa dalam kategori cukup. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya mencari informasi serta kurang berkeinginan dalam mengetahui berbagai bentuk perilaku kekerasan seksual dari berbagai sumber yang akurat. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman seseorang. Decker, et.al (2018) berpendapat bahwa faktor – faktor tersebut adalah pendidikan, dimana pendidikan mempengaruhi sebuah proses pemahaman semakin tinggi pendidikan seseorang maka pola pikirnya akan dibentuk semakin baik. Pemahaman dapat dikategorikan sebagai berikut: pemahaman sangat baik, pemahaman baik, pemahaman cukup dan pemahaman kurang.

Pemahaman kurang di sebabkan belum mampu memahami sebuah masalah dengan baik atau bisa disebut dengan intuisinya lemah. Orang dengan pemahaman cukup adalah orang yang mempunyai cara pemikiran tidak jauh berbeda dengan orang yang pemahaman kurang, artinya orang dengan pemahaman cukup maupun kurang mempunyai proses pemikiran yang bisa dikatakan sama. Orang dengan dua kategori diatas yaitu mempunyai intuisi atau yang disebut dengan kemampuan dalam memahami dan mengetahui sesuatu dan hal ini datangnya mengalami tenggang waktu dari proses berpikir. Sementara orang dengan pemahaman baik maupun sangat baik dapat dikatakan mereka mempunyai intuisi yang datangnya bersamaan dengan proses berpikir. Keempat hal ini mempunyai substansi yang sama, hanya waktu merespons yang berbeda.

## SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa prodi S1 keperawatan tingkat satu mengenai Pemahaman Mahasiswa Tentang Perilaku kekerasan Seksual Di Kampus ditemukan bahwa sebagian besar memiliki pemahaman cukup. Mahasiswa seharusnya meningkatkan pemahaman perilaku kekerasan seksual dan pencegahan dan penanganan perilaku kekerasan seksual di kampus sehingga dapat menghindari terjadinya kekerasan seksual baik sebagai korban maupun pelaku.

## DAFTAR PUSTAKA

- BBC (2022) "Pandemi kekerasan seksual" di kampus dan Permendikbud 30: Mengapa "tanpa persetujuan korban" dimaknai "pelegalan kebebasan seks"? - BBC News Indonesia [Internet]. [cited 2022 Feb 6]. Available from: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-59265939.amp>
- Decker MR, Wood SN, Ndinda E, Yenokyan G, Sinclair J, Maksud N, et al. (2018) Sexual violence among adolescent girls and young women in Malawi: A cluster-randomized controlled implementation trial of empowerment self-defense training. *BMC Public Health*. ;18(1).
- Fitriana RN, Suryawati C, Zubaidah Z.(2018) Effect Of Peer Education Model On Knowledge And Self-Efficacy Of Children In The Prevention Of Physical Sexual Violence. *Belitung Nurs J*. ;4(1).
- Hapsarini, D. R., & Pige, Y. W. (2021). Pemahaman Peserta Didik Tentang Mandat Budaya Dalam Kejadian 1:28 Terhadap Kepedulian Lingkungan. *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 39–49. <https://doi.org/10.53814/eleos.v1i1.4>
- Ideas, P. (2018). *Strategi Pemahaman Bacaan*. Penerapan Metode Copy The Master Pada Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 3 (2).
- Martoni, M., Andrizal, A., & Akbar, H. (2019). Penerapan Teknik Mengklarifikasi Nilai (Value Clarification Technique) Untuk Meningkatkan pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 93–101. <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i2.5862>
- Mabachi NM, Quiason M, Doan AE, Carlson J. Developing an Effective Campus Sexual Assault Prevention Task Force: Lessons Learned From Multiple Midwestern Universities. *Heal Educ Behav*.(2020) ;47(1\_suppl).
- Nikmatullah (2020). Demi Nama Baik Kampus VS Perlindungan Korban: Kasus Kekerasan

Seksual di Kampus. *Qawwam J Gend Mainstreaming*. 14(2).

PKBI (2022) Kekerasan seksual juga karena sistem pendidikan | PKBI [Internet]. Available from: <https://pkbi.or.id/kekerasan-seksual-juga-karena-sistem-pendidikan/>

Rusyidi B, Bintari A, Wibowo H. (2019) Pengalaman Dan Pengetahuan Tentang Pelecehan Seksual: Studi Awal Di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi (Experience And Knowledge On Sexual Harassment: A Preliminary Study Among Indonesian University Students). *Share Soc Work J.* ;9(1).

Sosbud (2021) Kekerasan Seksual di Kampus Menjamur, Regulasi Dinilai Tak Cukup | SOSBUD: Laporan seputar seni, gaya hidup dan sosial | DW | 17.11.2021 [Internet]. [cited 2022 Feb 6]. Available from: <https://www.dw.com/id/kekerasan-seksual-di-kampus/a-59838953>.